

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif menitikberatkan pada pengumpulan data berupa teks, dokumen, gambar, daripada hanya berdasarkan angka atau statistik.

Deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan keadaan subjek atau objek penelitian, seperti individu, lembaga, masyarakat, dan lainnya, berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Kualitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau lisan dari orang atau fenomena yang diamati.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Film Merindu Cahaya De Amstel.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Penelitian ini akan menganalisis film "Merindu Cahaya De Amstel" menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Dalam analisis ini, peneliti akan mengidentifikasi tanda-tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol. Tanda-tanda tersebut akan direpresentasikan dalam konteks perspektif Islam, yang mencakup Aqidah, syariat, dan akhlak.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada analisis semiotika terhadap film "Merindu Cahaya De Amstel". Peneliti tidak terlibat langsung di lokasi produksi film karena pendekatan ini bersifat deskriptif semiotika. Analisis semiotika melibatkan observasi terhadap tanda-tanda yang muncul dalam film serta upaya untuk memahami representasi perspektif-perspektif Islam yang terdapat dalam narasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 lalu sampai Juni 2024.

D. Data dan Sumber Data

Adapun informasi dan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam konteks penelitian ini, data primer terdiri dari rekaman video yang diambil dari film *Merindu Cahaya De Amstel*. Data primer ini merupakan hasil pengamatan dan perekaman langsung dari film tersebut oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi tambahan yang diperoleh untuk melengkapi atau mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup buku, jurnal, referensi mengenai dakwah, serta situs internet yang relevan dengan film *Merindu Cahaya De Amstel*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap krusial yang menentukan keberhasilan suatu penelitian karena validitasnya sangat bergantung pada data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, dengan fokus pada adegan-adegan yang mengandung pesan dakwah dalam film "*Merindu Cahaya De Amstel*". Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan data penelitian.

1. Dokumentasi

Joko Subagyo menjelaskan bahwa teknik dokumentasi melibatkan segala materi tertulis, film, dan gambar yang mengandung informasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup sumber data tertulis seperti artikel, jurnal, buku, dan situs web. Peneliti juga menggunakan foto, video, dan gambar dari film "*Merindu Cahaya de Amstel*" sebagai bagian dari dokumentasi dalam penelitiannya.

2. Penelusuran Data Online

Dengan kemajuan teknologi saat ini, internet telah menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi peneliti karena memungkinkan mereka untuk mencari dan mengakses data dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti memilih internet sebagai alat bantu dalam teknik pengumpulan data karena internet dapat menyediakan berbagai data yang beragam dan selalu diperbarui, termasuk data yang relevan untuk penelitian tertentu. Peneliti menggunakan pencarian data online dalam penelitian ini karena internet menawarkan akses ke informasi, bahan, dan sumber daya yang mungkin tidak tersedia dalam bentuk fisik di lingkungan sekitar. Selain itu, fungsi internet sebagai jaringan global memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengakses data dari berbagai daerah dan negara di dunia.

F. Analisis Data

Analisis data adalah bagian krusial dalam metode ilmiah. Analisis data kualitatif merupakan pendekatan induktif, yang berarti data dianalisis berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, kemudian dikembangkan dengan membangun pola hubungan tertentu. Teknik analisis data memiliki berbagai model, dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Memuat tentang rangkaian proses yang dilakukan dalam mengumpulkan data sejak awal penelitian yaitu melakukan pengamatan secara keseluruhan film *Merindu Cahaya De Amstel*.

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi dan penyaringan dari semua adegan dalam film "*Merindu Cahaya De Amstel*", kemudian memilih adegan yang hanya mengandung unsur dakwah.

c. Display data

Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan pesan-pesan dakwah yang telah ditentukan sesuai dengan kategori yang telah diaplikasikan, yakni kategori aqidah, syariah, dan akhlak.

d. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu peneliti akan menarik kesimpulan.

G. Sekilas Tentang Film Merindu Cahaya De Amstel

Film yang memiliki judul “Merindu Cahaya De Amstel” ini merupakan salah satu film di Indonesia yang rilis pada tanggal 20 Januari 2022. Filmini di sutradai oleh Hadrah Daeng Ratu yang diadaptasi dari novel karya Arumi E. Secara garis besar film ini menceritakan seorang gadis asal Belanda yang jatuh cinta pada agama Islam, sehingga gadis tersebut memutuskan untuk memeluk agama Islam.



Di dalam ceritanya, film ini lebih mencerminkan nilai-nilai religiusitas khususnya agama Islam yang direpresentasikan dalam unsur-unsur seperti symbol, lisan, dan visual keagamaan yakni agama Islam. Selain itu, film yang bergenre romansa ini menceritakan kisah percintaan antara Khadija yang diperankan Amanda Rawles dan Nico yang diperankan oleh Bryan Domani. Film ini memiliki kisah spritual yang diperankan Oki Setiana Dewi, Maudi Koesnaidi, dan Dewi Irawan. Pemeran lainnya meliputi Rachel Amanda dan Brisia Jodie. Dengan hadirnya aktor dan pemeran handal membuat film ini semakin terasa emosional dan keagamaan dengan latar tempat di Belanda. Selain ini juga dihiasi dengan suara merdu Brisia Jodie dengan lagu yang berjudul “Tabu” ciptaan Melly Goeslaw.

Film ini resmi ditayangkan pada Januari 2022 dengan di tonton oleh jutaan penonton. Selain itu, film religi yang tayang di bioskop Indonesia memang sangat banyak diiringi dengan perkembangan zaman. Banyak novel dan karya yang kemudian diangkat menjadi sebuah film dengan tujuan memberikan pelajaran, pendidikan, bagi penonton. Film yang ditayangkan mengangkat beragam keberagaman, toleransi, terhadap suatu agama dan sekitarnya sebagaimana mestinya.

H. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel

Khadijah sebagai seorang muslimah muallaf yang telah berusaha melakukan kehidupan yang baru setelah dulu nya terjebak pada kehidupan yang gelap. Khadijah dicintai oleh seorang yang berprofesi sebagai seorang jurnalis foto yang bernama Nicholas. Khadijah mempunyai sahabat bernama Kamala yang pada waktu itu Kamala menyukai Nicholas, dan cintanya bertepuk sebelah tangan karena Nicholas mencintai Khadijah. Masa lalu Khadijah saat itu hampir saja membuat Khadijah kehilangan kehidupannya, saat sedang berproses mencari jati diri.

Sehingga pada akhirnya Khadijah setelah memeluk Islam dan mengubah namanya menjadi Khadijah Vanhoven, juga memutuskan untuk mengenakan hijab. Nico pertama kali jatuh cinta pada Khadijah ketika sedang memotret suasana di Museumplein. Secara tidak sengaja, kameranya mengabadikan seorang gadis yang mengenakan hijab. Nico merasa tidak pernah sengaja memotret gadis tersebut, namun gadis itu menarik perhatiannya karena memiliki pancaran cahaya yang khusus dari tubuhnya. Nico mulai merasa tertarik pada Khadijah yang terpotret tanpa sengaja itu. Namun, konflik dalam kehidupan Khadijah dimulai ketika ia bertemu dengan Nico, seorang mahasiswa asal Yogyakarta yang sedang menempuh pendidikan di Belanda.

Khadijah dan Niko menjadi teman dekat yang saling menyimpan perasaan cinta satu sama lain. Namun, hubungan mereka menjadi rumit dengan kehadiran Kamala, yang sejak awal telah menyukai Niko. Ini mengakibatkan ketegangan dalam persahabatan mereka dan menyebabkan konflik. Ketika Khadijah mengetahui bahwa Kamala memiliki perasaan terhadap Niko, Khadijah memutuskan untuk menjauhi Niko.

Khadijah sering kali dianggap sebelah mata oleh lingkungannya. Namun, keputusannya untuk menjadi muallaf membuatnya menjadi sabar dan tetap menjaga sikap baik, meskipun orang-orang telah mencela dirinya.

I. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel

Sutradara dalam Film Merindu Cahaya De Amstel yaitu Hadrah Daeng Ratu yang merupakan seorang wanita muda asal Jakarta. Ia merupakan seorang sutradara lulusan dari Institute Kesenian Jakarta angkatan tahun 2005. Hadrah Daeng Ratu ini mengambil konsentrasi pada bidang penyutradaraan. Selain itu, ia juga memiliki banyak prestasi termasuk sebagai seorang sutradara yang menggarap film Netflix Original Indonesia.



Hadrah Daeng Ratu memulai karirnya dengan merilis film pendek Sabotase pada tahun 2009, yang berhasil memenangkan penghargaan sebagai Film Pendek Terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) tahun tersebut. Setelah itu, dia menyutradarai beberapa film sukses seperti Heart Beat (2015), Super Didi (2016), Mars Met Venus (Part Cowo) (2017), dan Mars Met Venus (Part Cewe) (2017), yang mendapat sambutan positif di pasar dan semakin meningkatkan popularitasnya di industri film Indonesia. Setelah meraih kesuksesan dengan film-film tersebut, Hadrah Daeng Ratu kemudian mengembangkan karyanya dengan menyutradarai film bergenre horor. Pada tahun 2018, dia mengarahkan film

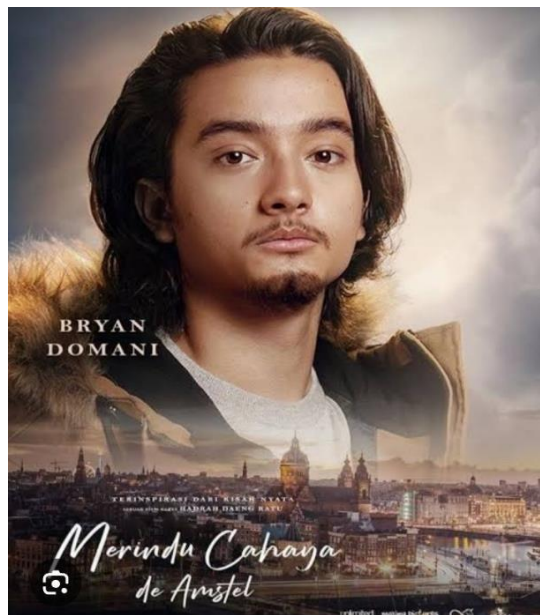
berjudul "Jago Pocong" yang dibintangi oleh Acha Septriasa dan Zack Lee. Film ini menceritakan tentang seorang perawat perempuan yang menghadapi pengalaman menakutkan saat menjaga jenazah di sebuah rumah.

Hadrah Daeng Ratu terus menciptakan berbagai karya dalam berbagai genre film. Pada tahun 2019, dia menyutradarai film horor berjudul Malam Jum'at: The Movie dan juga mengadaptasi film pendek Riza Pahlevi menjadi film panjang yang diberi judul Makmum. Makmum mengisahkan tentang seorang santri putri yang mengalami pengalaman supranatural saat menjalankan sholat. Film ini berhasil memecahkan rekor MURI di Malaysia pada 19 November 2019. Sejak itu, Hadrah telah menciptakan banyak karya film yang sukses di Indonesia. Setelah menggarap beberapa film drama, dia beralih ke genre horor dengan risiko yang diambil dalam film Jago Pocong (2018). Selanjutnya, Hadrah menyutradarai film-film horor lain seperti Malam Jum'at: The Movie dan Makmum. Pada tahun 2020, dia merilis dua film lagi, yaitu "Aku Tahu Kamu Mati" dan "Merindu Cahaya De Amstel". Saat ini, Hadrah Daeng Ratu telah menjadi salah satu sutradara perempuan termuda dengan prestasi gemilang di Indonesia.

Profil Aktor Film Merindu Cahaya De Amstel

1. Bryan Domani

Bryan Domani adalah seorang aktor dan penyanyi asal Indonesia yang memiliki keturunan Eropa. Ia dilahirkan di Munchen, Jerman pada tanggal 29 Juli 2000 dengan tinggi 173 cm. Bryan sering kali menjadi bintang utama dalam berbagai sinetron dan film yang ditayangkan di televisi Indonesia. Debutnya di sinetron dimulai dengan perannya dalam sinetron "Cowo Biasa" pada tahun 2014. Sejak saat itu, Bryan terus aktif terlibat dalam berbagai produksi sinetron, film, dan juga iklan di industri hiburan Indonesia.



Bryan sempat memutuskan untuk bersolo karir dengan merilis beberapa lagu yaitu Watch Out, Hidup adalah Ibadah, Sang Juara, dan Ya Cuma Kamu. Selain itu Bryan juga banyak membintangi produk iklan ternama yang ada di Indonesia. Hingga saat ini sudah banyak peran yang dibintangi oleh Bryan Domani, baik dalam sinetron, film, maupun iklan televisi.

Prestasi yang Bryan peroleh yaitu pernah menjuarai cipta lagu Sekuta Bali dengan bakatnya sebagai aktor dan juga musisi. Akibat jadwal syuting yang begitu padat, Bryan memilih home schooling supaya masalah pendidikan tidak terabaikan akibat pekerjaan. Bryan sangat mencintai pekerjaannya sehingga berhasil memiliki karya yang banyak dengan bakat dan kemampuan yang dia miliki.

2. Amanda Rawles

Amanda Carol Rawles, yang juga dikenal dengan nama Amanda Rawles, adalah seorang aktris yang memiliki keturunan Indonesia dan Australia. Dia lahir di Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2000. Amanda memulai karirnya di industri hiburan Indonesia sebagai seorang aktris cilik yang sering tampil di sinetron, film, dan iklan.



Amanda Rawles juga berhasil memerankan perannya dengan baik. Amanda juga terlibat dalam film "Dear Nathan" bersama Jefri Nichol. Selain itu, dia berperan dalam sinetron "Jagoan Silat" yang diproduksi oleh MD Entertainment. Karir Amanda semakin sukses dan ia konsisten dalam berkarir di dunia hiburan. Pada usia 15 tahun, ia membuat debutnya dalam film layar lebar dengan judul "Ayah Menyayangi Tanpa Akhir".

Amanda juga terlibat dalam beberapa film lain seperti "99% Muhrim", "Get Married 5", dan "7 Hari Menembus Waktu". Meskipun sering mendapat kritik dan ejekan dari orang-orang di sekitarnya, Amanda tetap mengejar mimpinya di industri hiburan dan berhasil mencapai ketenaran. Dia juga dikenal sangat memperhatikan pendidikannya dan memilih untuk tetap belajar di rumah agar bisa menyeimbangkan jadwal kerjanya. Amanda Rawles telah sukses sebagai seorang aktris pendatang baru yang bersinar di dunia hiburan.

3. Rachel Amanda

Rachel Amanda adalah seorang aktris cilik, model, dan penulis yang berasal dari Jakarta. Selain itu, dia juga telah menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.



Rachel Amanda memulai karirnya di dunia hiburan sejak usia 4 tahun dengan berbagai peran dalam sinetron yang sering ditayangkan di televisi. Selain itu, dia juga terlibat dalam film layar lebar seperti Heart, di mana dia memerankan versi muda dari karakter bernama Rachel. Sebagai seorang penyanyi, Rachel merilis lagu berjudul Alhamdulillah yang berduet dengan Opik, dan lagu ini meraih penghargaan Penyanyi Anak Terbaik dalam Anugerah Musik Indonesia tahun 2005. Rachel Amanda lahir pada tanggal 1 Januari 1995 dan saat ini berusia 27 tahun.

4. Oki Setiana Dewi

Oki Setiana Dewi merupakan sosok Publik figur yang tidak asing sering terdengar nama nya di telinga kita. Wanita muslimah ini mulai dikenal ketika ia sukses membintangi film yang berjudul Ketika Cinta Bertasbih yang merupakan film yang diadaptasi dari novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman el Shirazy.



Saat ini Oki Setiana Dewi aktif sebagai seorang penulis karya yang best seller, pembicara diberbagai pertemuan serta sebagai ustadzah dibeberapa program stasiun televisi nasional. Oki lahir di Batam, 13 Januari 1989. Beliau merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Selain memiliki bakat dibidang dakwah atau *publik speaking*. Oki Setiana Dewi juga memiliki bakat dalam bidang akting. Dia juga sempat membintangi beberapa film diantaranya Ketika Cinta Bertasbih tahun 2008, Ketika Cinta Bertasbih 2 tahun 2009, Ketika Cinta Bertasbih Spesial Ramadhan tahun 2010, Ketika Cinta Bertasbih meraih Ridho Illahi tahun 2011, Dari Sujud Ke Sujud tahun 2011, Dalam Mihrab Cinta tahun 2011, dan film layar lebar Merindu Cahaya De Amstel ditahun 2022.

5. Tim Produksi Film Merindu Cahaya De Amstel

Produser	: Oswin Bonifanz Yoen K
Sutradara	: Hadrah Daeng Ratu
Penulis	: Benni Setiawan
Penulis Skenario	: Benni Setiawan
Didasarkan dari	: Merindu Cahaya De Amstel oleh Arumi E
Pameran	: Bryan Domani : Amanda Rawles : Rachel Amanda : Oki Setiana Dewi : Dewi Irawan : Ridwan Remin : Maudy Koesnadi
Penata Musik	: Joseph S. Djafar
Sinematografer	: Adrian Sugiono
Penyunting	: Firdauzi Trizkiyanto
Perusahaan Produksi	: Maxstream Original : Unlimited Production : Maxima Pictures : Dwi Abisatya Persada : Imperial Pictures
Distributor	: Maxstream

Dalam penelitian ini memilih film dengan judul *Merindu Cahaya De Amstel* (MCDA). Film ini tayang perdana pada 20 Januari 2022 dibioskop Indonesia dengan memuat jumlah penonton 401.271. Film *Merindu Cahaya De Amstel* mendapatkan kesempatan untuk diputar di ajang Festival Film Internasional Beijing (BIFF) ke-12 yang berlangsung pada 14-20 Agustus 2022 dilakukan di gedung *Yanqi Lake Internasional Conference*

Center.¹ Secara umum film MCDA merupakan film yang telah lulus dalam lembaga sensor film Republik Indonesia dengan batas usia 13 tahun ke atas dan mengisahkan tentang wanita bernama asli Marien Veenhoven yang kemudian memeluk agama Islam dan berganti nama menjadi Khadija Veenhoven dengan berlatar tempat di Belanda. Film *Merindu Cahaya De Amstel* yang dikisahkan inikeras memiliki tantangan yang dihadapi mulai pada konflik percintaan, perbedaan agama, maupun konflik pertemanan. Namun, dalam Penelitian ini lebih memperjelaskan mengenai pertemanan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* (MCDA).

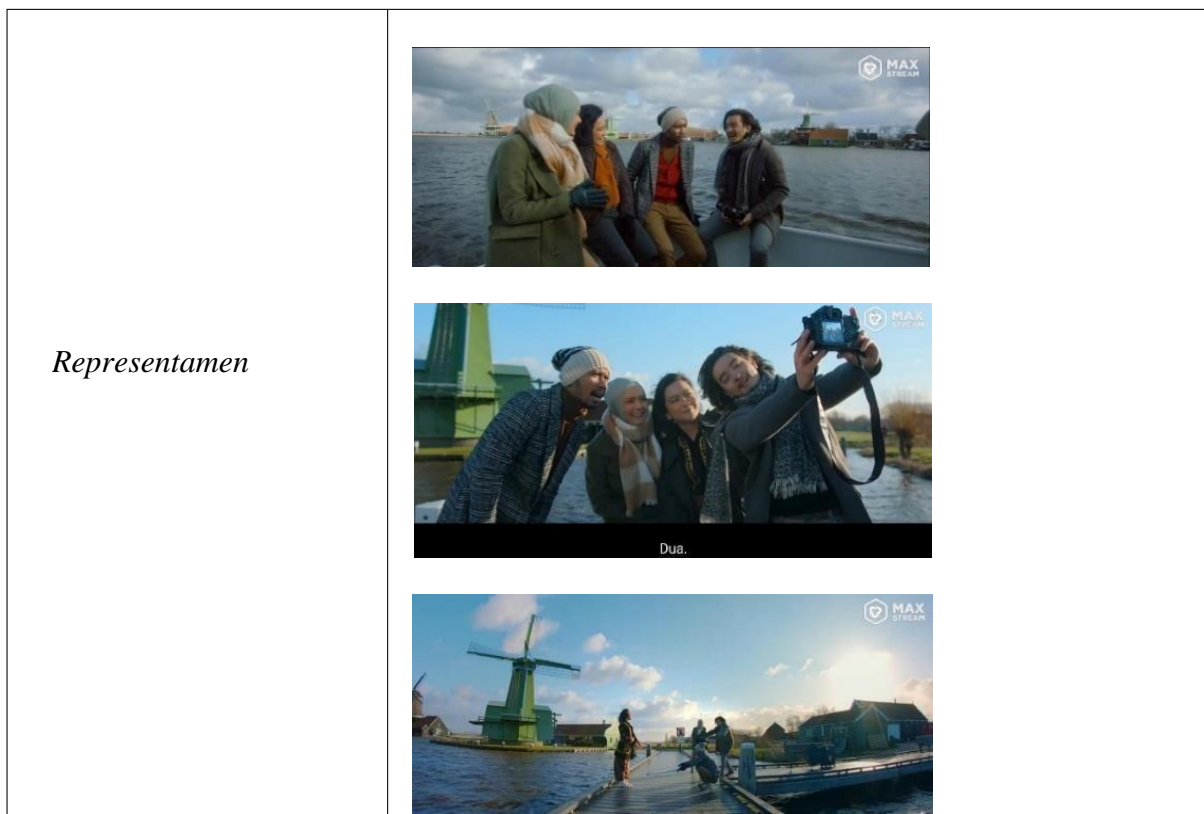
Penelitian ini menguraikan data berupa *scene* maupun dialog yang diolah dengan menggunakan metode Semiotika atau makna dalam nilai pertemanan. Data yang diolah menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga model utama yaitu,

Representamen, Objek, dan Interpretant. Ketiga model utama tersebut memiliki 9 tipe yang terdiri dari Qualisign, Sinsign, Legisign, Icon, Indek, Simbol, Rhema, Dicisign, dan Argumen. Tanpa mengurangi esensi cerita secara keseluruhan pada film

Merindu Cahaya De Amstel, peneliti hanya mengidentifikasi beberapa adegan (*scene*) serta dialog yang menunjukkan makna dalam nilai pertemanan dan tidak semua *scene* diidentifikasi agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah pada rumusan masalah. Berikut adalah nilai pertemanan berdasarkan *Representamen*, *Objek*, dan *Interpretant* :

A. Scene Berdasarkan *Representamen*

1. Scene satu nilai kerjasama dalam hubungan pertemanan





GAMBAR 4.1 MEMBANTU DAN MEMBUAT TUGAS

KULIAH KHADIJA SECARA BERSAMA-SAMA

Durasi : 19:26-20:10

Sumber : Adegan Film *Merindu Cahaya De Amstel*

(Dialog)

“Naik Perahu”

Kamala : Bisa gak. Jo?

Khadija : Sini aku bantu Joko

Joko : Bisa-bisa

Kamala : Maaf ya barangku banyak

“Kincir Angin di *Zeanse Schans*”

Nicho : (mengarahkan gerakan Kamala)

Kaya gitu tangannya

Kamala : Begini?

Nicho : Iya, begitu

Khadija : Foto kincirnya

Kamala : Aku tetap disini?

Nicho : Iya

Kamala : Oke


Nicho : Bagus

	(Foto bersama menggunakan Kamera)Nicho : Satu, Dua , Tiga
--	--

TABEL 4.1 SCENE 1

Representamen : *sign* pada adegan satu memperlihatkan makna mereka saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas Khadija. Kemudian memperlihatkan kebersamaan mereka yang dekat dan bahagia dengan foto bersama. Adapun tanda *Legisign* yang ada dalam adegan tersebut adalah tanda gerakan isyarat Kamala menjadi model dengan menampilkan gerakan adat dalam budaya Indonesia yang diarahkan Nicho sebagai fotografer serta dibantu Khadija dan Joko.

2. Scene dua nilai kesetiaan dalam hubungan pertemanan dengan adanya rasa simpati beserta peduli

<i>Representamen</i>	
----------------------	--



(Dialog)

Nicho : Joko

Joko : Ehh, Nic

Nicho : Jangan pegang. Sana

Joko : Iya, kamu kenapa Nic?

Nicho : Aku dikeroyok

Joko : Dikeroyok?

Nicho : Ya

Joko : Siapa yang berani ngeroyok kamu?

Nicho : Itu tidak penting

Joko : Udah lapor polisi?

Nicho : Jangan lapor polisi. Aku tidak mau masalahnya jadi panjang, paham?

Joko : Oke

Nicho : Ambilin obat, dan Joko jangan kasih tahu siapa-siapa apa lagi Khadija

(Pagi harinya, Khadija menjenguk Nicho)

	<p>Khadija : Masyallah (melihat wajah Nicho) Nicho : Aku tidak apa-apa Khadija : Aku diberi tahu Joko Nicho : Silahkan masuk Khadija : Ya, Joko Nicho : Joko lagi dikantor, sebentar lagi balik Khadija : Nicho, aku disini saja Hanya sebentar Nicho : Sudah, tidak apa-apa masuk saja. Duduk. Sebenarnya aku sudah bilang ke Joko tidak kasih tahu siapa- siapa, tapi yah Joko ya Joko Khadija : Pasti Joko khawatir dengan kamu. Aku juga, aku rasa kita perlu laporkan ini ke polisi Nicho : Tidak perlu, aku tahu kamu tidak mau masalah ini jadi panjang Khadija : Ya, tapi aku yakin Niels akan mengulanginya lagi Nicho : Niels tidak bodoh, aku yakin dia sudah puas. Mau minum? Khadija : Terima kasih. Nicho aku benar- benar minta maaf Nicho : Khadija, ini bukan salahmu</p>
--	--

	<p>Khadija : Aku bawakan kamu nasi goreng Joko bilang kamu suka. Silahkan dicoba, enak tidak?</p> <p>Nicho : Enak sekali</p> <p>Khadija : Terima kasih. Ya sudah kalo gituaku pamit dulu</p>
--	--

TABEL 4.2 SCENE 2

Representamen : tanda pertama yaitu *Sinsign* dan kedua *Legisign*. Tanda pertama adalah *Sinsign* karena adegan tersebut memperlihatkan keadaan Nicho setelah dipukuli oleh Niels dan memperlihatkan suasana Khawatir Joko saat musibah terjadi pada temannya Nicho. Tanda kedua *Legisign* bertanda isyarat berupa simpati yaitu Joko membantu memapah Nicho saat kembali kerumah dan menunjukkan tanda peduli Khadija dengan memberikan makanan saat menjenguk Nicho.

3. Scene tiga nilai kepercayaan didalam hubungan pertemanan

Representamen

**GAMBAR 4.3 CURHATAN
KAMALA KEPADA
KHADIJA**

Durasi : 1:13:12-1:14:59

Sumber : Film Merindu Cahaya De
Amstel

(dialog)

Kamala : Assalamualaikum Khadija

Khadija : Waalaikumsalam

Kamala : Aku mengganggu ya malam-malam?

Khadija : Tidak, ayo masuk

Kamala : Makasih

Khadija : Kamu mau aku bikinkan teh hangat?

Kamala : Boleh

Khadija : Ya, sini

Kamala : Kakimu kenapa Khadija?

Khadija : Tidak apa-apa. Aku tadi siang jatuh dari sepeda

Kamala : Tapi gak papa.?



Khadija : Tidak apa-apa, hanya luka ringan

	<p>Kamala : Jadi sebenarnya aku tuh kesini karena pertama, aku khawatir sama kamu kok kamu gak ada kabarnya sih?. Kedua aku sebenarnya mau menunggu besok untuk cerita sama kamu, tapi aku gak sabar. Tadi tuh aku gak sengaja ketemu sama Nicho di kafe, dan kamu tau enggak dia bilang apa pas kita ketemu? “akhirnya kamu datang juga”. Itu artinya dia nungguin aku enggak sih? Dan tau gak Nicho kasih aku bunga. Makasih. Aku gak tahu loh ini kebetulan apa takdir</p> <p>Khadija : Tidak ada yang kebetulan Mala. Semua sudah diatur oleh Allah</p> <p>Kamala : Maksudmu</p> <p>Khadija : Kamu bertemu dengan Nicho disitu, semua sudah diatur oleh Allah</p> <p>Kamala : Doain aku ya</p>
--	--

TABEL 4.3 SCENE 3

Representamen : tanda berjenis *Qualisign*. Kamala mengungkapkan perasaan bahagianya setelah bertemu dengan Nicho. Tanda dalam adegan ini adalah Kamala menceritakan pertemuannya dengan Nicho kepada Khadija dengan nada suara lembut dan bahagia.

4. Scene empat nilai pengertian dalam hubungan pertemanan

<p><i>Representamen</i></p>	<div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">  </div>  <div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">  </div>  <div style="text-align: right; margin-bottom: 10px;">  </div>  <p style="text-align: center;">GAMBAR 4.4 SARAH DALAM KEADAAN LEMAH DAN MENANGIS</p> <p style="text-align: center;">Durasi : 1:28:36- 1:28:44</p> <p style="text-align: center;"><i>Sumber : Adegan Film Merindu Cahaya De Amstel</i></p> <p>(Dialog)</p> <p>Kamala : Sar? Ya Allah Sar. Kenapa?</p> <p>Sarah : Mungkin ini dosa gue sama mama pap gue. Gue nyesel udah sayang sama orang yang gak sayang sama gue. Kalo Peter emang cinta sama gue, gak mungkin kan dia bikin gue kaya gini?</p>
-----------------------------	--

	<p>Kamala : Iya Sar, yang lo lakuin udah bener kok udah gak usah balik sama Peter ya</p> <p style="text-align: center;">(Sarah Menangis)</p>
--	--

TABEL 4.4 SCENE 4

Representamen : tanda berjenis *Legisign*. Tanda memperlihatkan sikap pengertian dengan mendukung segala keputusan Sarah dan adanya sikap peduli. Adegan tersebut memperlihatkan Sarah yang mengalami trauma fisik atas perbuatan kekasihnya dan Kamala sebagai teman yang baik mencoba menenangkannya dengan gerakan tangan merangkul serta menyandarkan kepala Sarah dipundaknya untuk menangis agar ia lebih tenang. Tanda tersebut memperlihatkan adanya isyarat dan termasuk tanda berjenis *Legisign*.

B. Scene Berdasarkan Objek

1. *scene* satu : Tanda berjenis *Symbol*. Dalam adegan tersebut memperlihatkan tanda gerakan seperti sebuah tarian dan pakaian yang digunakan kamala yaitu menunjukkan kebudayaan Jawa di negara Indonesia, serta berlatarkan bangunan berupa kincir angin yang menandakan bertempat di Belanda yang mempunyai arti memimpin negaranya kearah lebih baik.
2. *scene* dua : Tanda berjenis *Indeks* karena dalam adegan tersebut memperlihatkan adanya sebab akibat yaitu terjadi tindakan dimana Nicho telah dipukuli oleh Niels hingga menyebabkan lebam pada wajahnya dan perbuatan tersebut

terjadi karena Niels masih merasa tidak terima atas perbuatan Nicho yang menolong Khadija. Hingga menyebabkan lemah dan lebam pada wajah Nicho sampai akhirnya membuat teman-temannya khawatir dan berusaha memberikan perhatian kepada Nicho.

3. *scene* tiga : Tanda berjenis *Indeks*. Setelah terjadi perubahan pada diri Kamala menyebabkan ia merasa bahagia, sebab adanya pertemuan tanpa disengaja dengan Nicho. Nicho yang telah membuat janji sebelumnya dengan Khadija, mengira kehadiran Kamala adalah Khadija. Dengan adanya kepercayaan terhadap Khadija membuat Kamala mengunjungi tempat tinggalnya dan menceritakan terkait perasaan bahagianya. Khadija sebagai teman yang baik mencoba mendengarkan ucapan dari temannya Kamala.
4. *scene* empat : Tanda berjenis *Indeks*. Setelah terjadi perdebatan sebelumnya, Sarah kembali pulang dengan menyampaikan keluh kesah atas kejadian yang dialaminya. Tanda memperlihatkan kesedihan yang dialami oleh Sarah akibat kekerasan fisik yang ia alami. Sehingga Kamala sebagai teman yang baik mencoba menenangkan dan memberikan pengertian bahwa keputusan yang ia ambil sudah tepat.

C. Scene Berdasarkan *Interpretant*

1. *scene* satu : Terdapat tanda berjenis *Dicisign* karena memperlihatkan adegan Kamala mempraktikkan sedikit gerakan tangan dan menunjukan pakaian dengan rangkaian corak khas budaya Indonesia yang berasal dari Jawa.

Pakaian adat memiliki fungsi sebagai penanda dari status sosial dan gerakan yang perlihatkan sebagai bentuk kesenian yang istimewa dan khas. Kemudian, kincir angin bentuk bangunan Belanda menandakan adanya kreativitas yang ada sejak dahulu dengan arti mampu memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya angin yang dimilikinya.

2. *scene* dua : Tanda berjenis *Rheme* karena peneliti memilih menafsirkan tanda dengan memperlihatkan adegan Joko yang tampak khawatir terlihat pada wajahnya. Wajah tampak khawatir Joko menandakan adanya kepedulian sebagai seorang teman sehingga ia sigap membantu dengan memapah temannya Nicho saat tubuhnya lemah. Begitu pun tampak pada wajah Khadija yang merasa khawatir dengan kondisi Nicho, hingga memunculkan rasa simpati Khadija ketika ia datang membawakan makanan untuk Nicho yang sedang sakit. Tanda menunjukkan adanya sikap peduli dan rasa simpati yang diperlihatkan dari Joko serta Khadija saat teman mengalami musibah termasuk kedalam hubungan pertemanan yang positif.
3. *scene* tiga : Tanda berjenis *Rheme*. Dalam adegan tersebut memperlihatkan raut wajah dengan senyuman lebar menandakan kebahagiaan yang terlihat pada Kamala. Kebahagiaan timbul setelah ia bertemu dengan Nicho, dan menceritakannya kepada temannya Khadija bahwa pertemuannya merupakan sebuah takdir atau hanya kebetulan, dan Khadija sebagai teman memberikan

pengertian secara Islami kepada Kamala walaupun terdapat perasaan yang kurang enak karena harus memendam perasaannya.

4. *scene* empat : Tanda berjenis *Rheme*. Dalam adegan tampak

Nilai Pertemanan Pada Film Merindu Cahaya De Amstel. Hubungan pertemanan yang ditampilkan adalah hubungan yang terjalin dengan orang yang baru saja dikenal dan mempunyai keakraban sehingga terjalinnya hubungan pertemanan seperti yang ditampilkan pada karakter Khadija, Kamala, Nicho, dan Joko. Setiap individunya memiliki karakter yang memunculkan keunikan pada film ini. Maka penelitian ini membahas terkait makna nilai pertemanan yang digambarkan pada setiap scene yaitu berupa :

A. Makna *Representamen*, *Objek*, dan *Interpretant* Dalam Nilai Pertemanan Berdasarkan Kerjasama

Semiotika adalah ilmu atau pendekatan analitis yang digunakan untuk memeriksa tanda-tanda yang terdapat dalam skenario, gambar, teks, dan adegan dalam film, dengan tujuan untuk menginterpretasikannya menjadi sesuatu yang memiliki makna. *Representamen* menurut Peirce adalah sebuah tanda dengan sesuatu. Semiotika adalah pendekatan studi atau metode analisis yang mempertimbangkan tanda-tanda yang terdapat dalam skenario, gambar, teks, dan adegan dalam film. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan tanda-tanda ini sehingga dapat diidentifikasi secara fisik oleh panca indera manusia dan merepresentasikan konsep atau makna yang lebih luas daripada tanda itu sendiri. Dalam hal ini Peirce mengklarifikasi kedalam tiga hal yaitu :

1. *Qualisign* yaitu tanda yang menentukan sebuah kualitas dan tidak dapat di lihat. Misalnya kata-kata keras menunjukkan kemarahan atau kata-kata lembut yang menandakan seseorang sedang dalam kondisi stabil.
2. *Sinsign* yaitu tanda yang menentukan suatu kejadian atau peristiwa yang ditampilkan secara visual. Misalnya kejadian yang terjadi pada Nicho pada saat dipukuli Niels dan temannya.
3. *Legisign* adalah tanda yang didasarkan pada peraturan umum, konvensi, atau kode yang berlaku. Misalnya Seseorang merangkul teman yang sedang bersedih, atau berjabat tangan. Hal tersebut merupakan tanda *Legisign* berupa kode.

Scene Pertama memperlihatkan makna kerjasama yang dilakukan oleh Kamala, Khadija, Joko, dan Nicho yaitu dengan pergi bersama menuju Kincir Angin di *Zeanse Schans* untuk menyelesaikan tugas kuliah Khadija yang sudah direncanakan sebelumnya. Mereka bersama-sama melakukannya dengan cara membagi tugas sesuai *Job Desk* masing-masing sehingga hasil pemotretan berjalan sesuai dengan rencana. Joko, Nicho, Kamala, dan Khadija terlihat bahagia ketika mengabadikan *moment* dengan foto bersama.

Makna *Representamen* berupa *sinsign* yang terlihat dalam adegan ini adalah pada saat mereka bersama-sama bersedia untuk membantu tugas kuliah Khadija, sehingga membentuk makna kerjasama. Makna kerjasama terlihat ketika mereka saling

membantu sesuai dengan Job Desk masing-masing seperti Kamala menjadi objek sebagai model untuk dipotret, Nicho sebagai fotografer, Joko sebagai seseorang yang mengatur pencahayaan (*Lighting*), dan Khadija sebagai seseorang yang mengatur tema. Selain itu makna *Legisign* terlihat pada adegan ini yaitu berupa gerakan tangan yang memperlihatkan sebuah tarian asal budaya Indonesia. Gerakan tangan termasuk kedalam bentuk isyarat berupa kode.

Kerjasama, menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson yang dikutip oleh Yetni Marlina, adalah proses pengelompokan makhluk hidup yang saling mendukung serta saling bergantung untuk mencapai tujuan bersama. Maka, kebersamaan dalam pertemanan sangat penting karena memungkinkan kita untuk lebih memahami karakter seseorang. Saat kita mengenal karakter seseorang, kita bisa menemukan kesamaan dalam hal tingkah laku, minat, humor, dan hal lainnya. Dalam pertemanan, kerjasama menjadi elemen yang krusial karena melibatkan interaksi saling membantu dan saling menguntungkan satu sama lain.

Membentuk hubungan pertemanan yang seharusnya adalah dengan dilandasi sebuah kerjasama yang baik.⁴

Hubungan kerjasama dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Ma'idah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaannya”*.

Dapat disimpulkan surah tersebut mengajarkan bahwa kita harus selalu saling membantu dalam melakukan perbuatan baik dan menghindari membantu dalam perbuatan yang salah. Sebagai umat Muslim, kita diharapkan untuk memberikan manfaat kepada sesama dengan memberikan bantuan kepada mereka yang sedang menghadapi kesulitan. Kolaborasi dalam kebaikan sangat ditekankan dalam ajaran Islam, di mana bahkan bantuan yang kecil pun dapat memiliki nilai yang besar bagi penerimanya. Pertolongan ini tidak hanya terbatas pada bantuan materi, tetapi juga dapat berupa upaya dan ide sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.

Makna Objek dalam adegan ini terdapat pada tanda berjenis *Symbol* karena memperlihatkan gerakan tangan seolah-olah sedang menari dan terdapat pakaian khas yang digunakan oleh Kamala. Gerakan tangan yang diperlihatkan menandakan bahwa adanya bentuk kesenian di Indonesia, dan baju kebaya yang digunakan Kamala memiliki makna identik dengan salah satu busana tradisional Khas yang digunakan oleh wanita Indonesia. Selain itu dalam adegan ini memperlihatkan simbol tempat *Zaanse Schans* berupa kincir angin yang disepakati oleh masyarakat Belanda sebagai bentuk pembuktian dengan perubahan yang diperkenalkan oleh bangsa Belanda dari waktu ke waktu telah membuat Belanda dan kincir angin menjadi dua hal yang sangat terkait dan sulit dipisahkan.

Makna *Interpretant* dalam *scene* ini ketika Kamala menggunakan pakaian adat Indonesia yang digunakan untuk memenuhi tugas kampus temannya yaitu Khadija. Tugas kampus yang dimiliki Khadija yaitu mengenai seni panggung Asia, hingga akhirnya Kamala dijadikan objek sebagai modelnya.

Berdasarkan *Interpretant*, tanda yang diperlihatkan pada adegan ini berjenis *Dicisign* karena terdapat gerakan tangan menunjukkan sebuah tarian yang identik dengan negara Indonesia. Selain itu hal identik dengan Indonesia meliputi baju kebaya yang digunakan oleh Kamala. Tari tradisional digunakan karena memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Tari tradisional memiliki

identitas yang khas dan unik. Seni pertunjukan ini telah tumbuh sejak zaman dahulu di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dan selalu mencerminkan pola-pola tradisi kebudayaan mereka. Oleh karena itu, tari tradisional telah menjadi bagian dari budaya etnik sebagai identitas yang mampu mempersatukan masyarakat.

.⁷ Adapun kostum berupa kebaya yang digunakan oleh Kamala sebagai bentuk keberadaan sebuah pertunjukan tarian adalah sesuatu yang sangat penting, karena pada dasarnya sebuah tarian bisa terlihat sempurna jika semua elemen pendukungnya hadir, seperti kostum. Kostum kebaya yang dipakai Kamala berperan sebagai elemen yang mengilustrasikan tema atau konten dari tarian untuk memperjelas peran dalam pertunjukan tari tersebut.

Selain itu, tanda lain yang terlihat adalah adanya bangunan kincir angin. Keberadaan kincir angin menunjukkan bahwa kemampuan kreatifitas bangsa Belanda telah ada sejak zaman dahulu. Dasyatnya kincir angin ini memiliki fungsi yang cukup banyak seperti sebagai pembangkit tenaga listrik, dipakai untuk mengairi area persawahan dengan memompa air irigasi dan masih banyak fungsi lain. Maka dari itu kincir angin digunakan sudah cukup lama oleh negeri Belanda sebagai bentuk kreativitas.

